

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi komparatif antara *Umah Pitu Ruang Reje* Baluntara sebagai rumah adat Gayo yang otentik dan *Umah Edet Gayo Quine* sebagai rumah replika representatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana nilai-nilai budaya Gayo, baik yang bersifat tangible maupun intangible, direpresentasikan dalam *Umah Edet Gayo Quine*. Fokus kajian meliputi pola ruang, bentuk ornamen, dan makna warna ornamen sebagai elemen yang merepresentasikan warisan budaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi literatur. Analisis menggunakan teori N.J. Habraken untuk sistem spasial dan fisik, serta konsep tangible dan intangible cultural heritage dari UNESCO 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *Umah Edet Gayo Quine* meniru struktur fisik dan pola ruang rumah adat, nilai-nilai budaya tak berwujud seperti makna simbolik dan filosofi adat belum sepenuhnya tergambarkan.

Kata kunci: *Umah Pitu Ruang*, *Umah Edet Gayo Quine*, rumah adat Gayo, pola ruang, ornamen, tangible, intangible

ABSTRACT

This research is a comparative study between the Umah Pitu Ruang Reje Baluntara, an authentic Gayo traditional house, and the Umah Edet Gayo Quine, a representative replica. The study aims to examine how well Gayo cultural values both tangible and intangible are represented in Umah Edet Gayo Quine. The focus lies on spatial patterns, ornament forms, and color meanings as cultural heritage elements.

The research applies a qualitative approach with a descriptive-comparative method. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and literature review. The analysis is based on N.J. Habraken's theory for spatial and physical systems, and the UNESCO 2003 concept of tangible and intangible cultural heritage. The findings show that while the replica follows the original spatial structure, the intangible cultural meanings such as symbolism and traditional philosophy are not fully conveyed.

Keywords: Umah Pitu Ruang, Umah Edet Gayo Quine, Gayo traditional house, spatial pattern, ornament, tangible, intangible